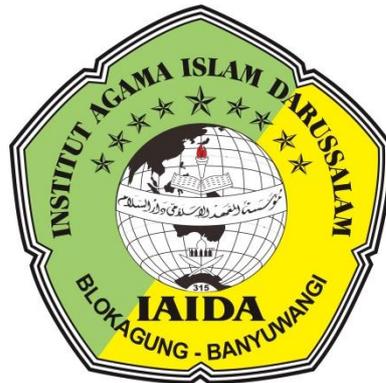


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI
AL MUNTAFIAH SUMBER URIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022**



Oleh :

DAYU UMMUL CHUSNA

NIM : 18112110016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN

KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI
AL MUNTAFIAH SUMBER URIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

DAYU UMMUL CHUSNA

NIM : 18112110016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI
AL MUNTAFIAH SUMBER URIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 27 Juni 2022

Mengetahui,

Kepala Prodi

Pembimbing

Ilham Nur Kholiq, M.Pd.
NIPY. 3151426038901

Ahmad Mufarrih Hasan Fadly, MA
NIPY. 3151707068801

PENGESAHAN

Skripsi saudara Dayu Ummul Chusna telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

27 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Tim Penguji :

Ketua

Ilham Nur Kholiq, M. Pd.

NIPY. 3151402098401

Penguji 1

Penguji 2

Muhammad Alaika Nasrullah, M.Th.I

NIPY. 3150827098301

Muh. Dimvati, M.Pd

NIPY. 3151610099001

Dekan

SITI AIMAH, S.Pd., M.si

NIPY. 315081058001

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (سورة يوسف : 3)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
2. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya yaitu bapak Mudasir dan Ibu Siti Mai Saroh. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
3. Seseorang yang tak bersamaku, namun kita memandang kubah yang sama. Terimakasih atas semangat, dukungan dan kasih sayangnya yakni alvian muntoha.
4. Kepada yang terhormat dosen pembimbing, ustadz Ahmad Mufarrih Hasan Fadly, MA. terimakasih atas kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing, yang rela meluangkan waktu demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Tak lupa teman-teman seperjuanganku PBA 2018, semoga setiap ilmu yang kita dapatkan menjadi manfaat dan barokah.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohamanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dayu Ummul Chusna

NIM : 18112110016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat Lengkap : Desa Batu Nanta, Kecamatan Belimbing, Kabupaten
Melawi, Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi lain untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupaun karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menunggu segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Blokagung, 28 Juni 2022

Yang menyatakan

Dayu Ummul Chusna

NIM. 18112110016

ABSTRAK

Chusna, Dayu Ummul. 2022. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi Tahun ajaran 2021-2022*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dosen Pembimbing: Ahmad Mufarrih Hasan Fadly, MA.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang sangat urgent bagi umat Islam, karena Al Qur'an dan Al Hadist yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di MI Al Muntafiah pada kelas III adalah dengan memperbanyak menghafal kosakata Bahasa Arab dan mampu memahami maknanya. Proses pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dalam waktu 1 minggu 1 kali 2 jam tatap muka tepatnya pada hari Jum'at. Adapun alat-alat yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab buku ajar, LKS, laboratorium, dan permainan Edukatif dan media alami. Selain itu, tanggapan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kira-kira bisa dikatakan hanya 40% peserta didik yang suka dan kurangnya 60% itu tidak suka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) proses perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafiah pada kelas III ini yakni guru perlu menyiapkan persiapan sebelum mengajar antara lain buku panduan, RPP, dan menyiapkan media. Dalam hal ini hubungan perencanaan dengan desain pembelajaran adalah disusun guna untuk memenuhi kebutuhan guru. Sedangkan desain lebih ditentukan pada proses merancang program pembelajaran belajar peserta didik. (2) proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Muntafiah pada kelas III peserta didik lebih diarahkan memperbanyak menghafal kosakata. Selain itu juga, faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab adalah minimnya guru Bahasa Arab dan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab adalah permainan Edukatif sambung kata pada peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, serta diiringi shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI AL MUNTAFIAH SUMBER URIP SILIAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022”. Adapun tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat mengikuti ujian proposal skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membntu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, khususnya kepada pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini kami merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang kami miliki. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ilham Nur Kholiq, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
5. Ahmad Mufarrih Hasan Fadly M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

7. Kedua orang tua saya yang selalu membesarkan dan mendorong saya untuk belajar dengan tekun, semoga Allah merahmati mereka dan mengampuni mereka, dan saudara-saudara saya.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku atika, atik, Zulfi, anggi, dan mbak-mbak ar Raihan. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.

Dan kami memohon kepada Tuhan agar karya mereka diterima dan berlipat ganda, semoga Tuhan membalas mereka, dan menjadikan penelitian ini bermanfaat dan bermanfaat bagi semua pembaca. Amin

Blokagung, 28 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRACT (ARAB).....	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Masalah	7
F. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	52
C. Alur Pikir Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
C. Kehadiran Peneliti	60
D. Informan Penelitian	61
E. Data dan Sumber Data.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data	65

G.	Keabsahan Data	68
H.	Analisis Data	71
I.	Tahapan -Tahapan penelitian	79
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	79
A.	Temuan Penelitian	79
B.	Verivikasi Data Lapangan	80
BAB V	PEMBAHASAN.....	97
A.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	97
B.	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab	100
BAB VI	PENUTUP.....	105
A.	Kesimpulan	105
B.	Implikasi penelitian.....	106
1.	Implikasi Teori	108
2.	Implikasi Kebijakan.....	108
C.	Keterbatasan Penelitian.....	109
D.	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....		111
LAMPIRAN -LAMPIRAN		
a.	Surat pengantar penelitian	
b.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	
c.	Kartu bimbingan	
d.	Lembar Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	
e.	Biodata penulis	

DAFTAR TABLE

A. Table time frime penelitian skripsi.....	60
B. Table hasil observasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran seseorang tersebut. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula (Tarigan, 1984:23). Bahasa juga bisa dikatakan sebagai perbendaharaan pemahaman maksud dan tujuan dari satu individu ke individu yang lain. dengan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa - bahasa yang lain untuk menambah dan menguasai ilmu pengetahuan berbahasa yang berbeda beda.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional setelah bahasa Inggris. Bahasa Arab mulai masuk ke Indonesia bersamaan dengan datangnya agama Islam yang dibawa oleh bangsa Arab yang melakukan perdagangan di Indonesia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang sangat urgent bagi umat islam, karena Al Qur'an dan Al hadist yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam dengan menggunakan bahasa Arab. perkembangan bahasa Arab meliputi beberapa factor yang mendukung perkembangan bahasa Arab di dunia sehingga bisa mencapai bahasa mancanegara. Bahasa Arab di Indonesia sudah mulai berkembang, hal ini bisa dilihat dari banyaknya pengajar dan pembelajar bahasa Arab hingga mempunyai wadah atau pun organisasi khususnya para pengajar dan pembelajar bahasa Arab di Indonesia.

Dalam hal ini proses pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan di MI Al Muntafiah kelas III adalah dengan memperbanyak menghafal kosa kata Bahasa arab dan mampu memahami maknanya karena jika kosa kata nya kurang maka dalam proses memahami belajar Bahasa arab maka akan ikut berkurang. Sebelum memulai proses pembelajaran Bahasa arab

peserta didik disapa dengan bernyanyi Bahasa arab. selain itu, guru menekan kan peserta didik agar membiasakan bercakp-cakap Bahasa arab atau muhadrasah sehinga peserta didik akan mudah belajar Bahasa arab. Adapun kendala yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca teks Bahasa arab dan memahami maknanya (maharah qiro'ah) beserta menulis Bahasa arab (maharah kitabah). Diakhir proses pembelajaran peserta didik diberi tugas dalam bentuk evaluasi tes tulis yang nantinya akan dikumpulkan di meja guna untuk di evaluasi. Proses pembelajaran bahasa arab dilakukan dalam waktu 1 minggu 1 kali 2 jam tatap muka tepatnya pada hari jum'at. Jadi, dalam proses pembelajaran Bahasa arab peserta didik difokuskan ke muhadrasah, kosa kata, dan maharah qiro'ah dan masih belum menekan kan pembelajran nahwu dan shorof. Adapun alat-alat yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab buku ajar, LKS, laboratorium, dan permainan Edukatif dan media alami. Selain itu, tanggapan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa arab kira-kira bisa dikatakan hanya 40% peserta didik yang suka dan kurangnya 60% itu tidak suka.

Mengajar tanpa membuat perencanaan memang dapat dilakukan akan tetapi mengajar jenis itu akan susah dalam mencapai tujuan dari kegiatan mengajar itu sendiri. Dengan merencanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pengajar telah mempersiapkan langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, metode dan pembelajaran serta evaluasi dalam suatu alokasi waktu. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan dan pembelajaran yang tentu tidak bisa dipisahkan dengan ilmu-ilmu dan pendidikan dan pembelajaran lainnya. Artinya untuk menjadi seorang perencana pembelajaran yang baik di perlukan kemampuan-kemampuan pendukung lainnya, seperti filsafat dan pendidikan dan pembelajaran, psikologi pembelajaran, metode

pembelajaran administrasi, pendidikan, pembelajaran dan seterusnya Muhammad Ali Al-khauily, (1981: 355).

Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing. Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membentuk pengertian yang berarti mengajarkan atau memberi materi-materi baru salah satunya menambah kosa kata bahasa Arab beserta artinya. Selain itu, tujuan lain dari pembelajaran bahasa Arab adalah membekali peserta didik agar mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. kegiatan proses pembelajaran tidak pernah lepas dari beberapa unsur seperti bahan ajar, tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu system atau kesatuan dalam proses pembelajaran terutama seorang guru harus memperhatikan semua factor tersebut.

Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi komponen – komponen tersebut tidak boleh terabaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 09 desember 2021 terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab dapat diperoleh beberapa informasi bahwa MI Al Muntafiah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya. proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tersebut diajarkan sesuai dengan tingkat per kelasnya masing-masing. Pembelajaran bahasa Arab juga di MI Al Muntafiah sudah mencakup beberapa unsur penting dalam pembelajaran Bahasa arab.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimanakah

perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penentuan penelitian lebih difokuskan atau lebih diarahkan pada fokus proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan perencanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi guna untuk membatasi studi kasus kualitatif sekaligus membatasi penelitian antara memilih mana data yang relevan mana yang tidak relevan. Penelitian ini dilaksanakan di waktu jam sekolah berlangsung. Adapun subjek yang ikut terlibat dalam penelitian ini yaitu guru pendidik bahasa Arab, kepala sekolah, dan peserta didik MI Al Muntafiah. Sedangkan tempat untuk penelitian adalah MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam realita kehidupan masa yang akan datang juga dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori - teori tentang pembelajaran bahasa Arab, sehingga

proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Serta, dapat memberikan dampak yang positif bagi para siswa, guru, peneliti, dan sekolah di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai penambah informasi untuk membina siswa dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab serta dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dan berkembangnya nilai karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

c. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengetahui bagaimana proses kegiatan Pembelajaran bahasa Arab.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah suatu proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan. Hal ini akan membantu setiap pihak dalam memproyeksikan masa depannya dan memutuskan cara terbaik dalam menghadapi situasi yang akan terjadi di masa depan. Selain

itu, Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan seluruh sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan utama.

2. Definisi Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan lebih baik. Pembelajaran yang baik juga harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik maka harus ada interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa guna untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Nana Sudjana, (2010 : 136). Dalam pelaksanaan

pembelajaran, guru perlu melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

A. Membuka Pembelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya lalu di lanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan di jelaskan.

B. Penyampaian Materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu guna memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru akan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

C. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan sesuai dengan keadaan kelasnya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah

berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian perencanaan Bahasa Arab

Perencanaan adalah proses berpikir secara logis dan pengambilan keputusan rasional sebelum melakukan suatu tindakan. Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Menurut Mohammad Syaifuddin, (2017:141) menyatakan bahwa dalam implementasi perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan Pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP

disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan. Inti utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variable metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dan semua kondisi, (2) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran. Menurut Atwi Suparman, (1997 : 93) menyatakan bahwa Prosedur perencanaan pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih. Perencanaan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tepat, (c) menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut menurut Sanjaya, (2015: 40-45) menjelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

(a) Merumuskan tujuan khusus

Rumusan tujuan pembelajaran mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom yaitu domain kognitif (berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan yang dilihat dari unjuk kerja).

(b) Pengalaman belajar

Memilih pengalaman belajar haruslah dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekadar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus didorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu. Adakalanya proses pembelajaran juga dilakukan dengan simulasi atau dramatisasi. Hal ini sangat penting manakala tujuan yang hendak dicapai bukan hanya sekadar untuk mengingat, akan tetapi juga menghayati suatu peran tertentu yang mengharapkan perkembangan mental dan emosi siswa.

(c) Kegiatan belajar mengajar

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pembelajaran secara kelompok dan pembelajaran secara individual. Pembelajaran melalui kelompok atau individual, hal ini sangat tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai. Tentu saja pendekatan pembelajaran yang dilakukan akan memiliki konsekuensi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar ada sejumlah faktor sebagai sumber yang dapat digunakan oleh setiap guru.

(d) Orang-orang yang terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam pelaksanaan peran tersebut di antaranya guru berfungsi penyampai informasi. Agar guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara baik maka guru harus memiliki kemampuan untuk

berbicara serta komunikasi, menggunakan berbagai media seperti, laptop, LCD, papan tulis, dan lain-lain.

(f). Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula). Guru dan siswa akan bekerja sama, menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu, hanya dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional, termasuk adanya sokongan finansial sesuai dengan kebutuhan.

(g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah system perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Manakala berdasarkan evaluasi seluruh elemen telah tersedia dengan lengkap maka kita dapat menentukan tahap berikutnya.

Menurut Wina Sanjaya (2015: 38-40) terdapat beberapa nilai perencanaan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan.

(a) Signifikansi

Nilai signifikan dalam artian, perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Itu sebabnya, perencanaan disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya.

(b) Relevan

Nilai relevan dalam artian, perencanaan yang guru susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Kesesuaian eksternal adalah perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya, dalam menyusun rencana pembelajaran kita terlebih dulu harus mengetahui profil siswa (minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa, kemampuan dasar siswa, dan sebagainya).

(c) Kepastian

Nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan kepastian itulah, guru akan terhindar dari persoalan-persoalan yang mungkin muncul secara tidak terduga.

(d) Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Misalnya, perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian ini adalah perencanaan yang kaku karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian,

perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

(e) Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

(f) Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi, seandainya...”. daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya

2. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Winarno Surakhmad, 1987:217 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Nana Sudjana 1989:147 menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum meliputi :

a. Tahapan pra intruksional

Tahapan ini merupakan tahapan yang ditempuh guru saat memulai proses pembelajaran, tujuan tahapan pra intruksional ini adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran yang akan disampaikan.

b. Tahapan intruksional

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru.

c. Tahapan evaluasi

Tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap intruksional. Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru setelah melakukan persiapan pembelajaran, dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik 2003: 90-91 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa, artinya dalam tujuan hendaknya, terkandung dengan jelas tingkah laku atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pelajaran berlangsung, sebagai pedoman dapat digunakan sebagai aspek tingkah laku sebagai berikut: pengetahuan apa yang hendak diperoleh, pengertian-pengertian apa yang hendak diperoleh, pengertian- pengertian apa yang hendak dikembangkan dan sebagainya.
2. Tujuan harus dirumuskan se khusus mungkin. Artinya, tujuan harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang ingin dicapai dan lebih

mudah untuk mencapainya, dengan perumusan yang lebih khusus guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan, menentukan kegiatan-kegiatan, dan untuk menilainya.

3. Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tapi jelas. Maksudnya agar lebih mudah dipahami agar tidak mengakibatkan kebingungan.
4. Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tujuan harus dapat dicapai dalam waktu yang telah disediakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengevaluasi tujuan yang ingin dicapai.
5. Perumusan tujuan pembelajaran jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Pembelajaran termasuk pada aktivitas sosial yang mana terdapat hubungan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Dan aktivitas sosial ini terjadi di dalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung maka akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain pembelajaran ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi, dan guru berupaya agar kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik dan materi pembelajaran tersampaikan secara maksimal.

Maka dalam pembelajaran ini sudah terlihat bahwa guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Menurut Kokom Komalasari (2013:3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran

bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu. Bahasa Arab merupakan bahasa yang khas diantara bahasa-bahasa lain di dunia. Kebutuhan bahasa Arab selalu bertambah hari demi hari, lebih-lebih di zaman modern ini. Karena bahasa Arab sebagai bahasa asing, maka system pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di sini adalah dapat membentuk siswa trampil mendengar, berbicara dengan topik-topik yang komunikatif, kontekstual, trampil membaca dan menulis bahasa Arab yaitu membaca teks topik-topik tentang sosial keagamaan serta menulis yang melambangkan huruf/kata-kata bahasa Arab dengan baik dan benar. di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Thu'aimah dan al-Naqah (2006 : 123-124) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. artinya pembelajaran bahasa arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif

4. Komponen- Komponen pembelajaran terdiri atas:

a. Siswa

Seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari

sisi intelektual maupun akhlakunya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4. Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru

bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.

c. Tujuan

Tujuan pembelajaran atau instructional objective adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Adapun Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab tentu harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat sasaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab juga dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

d. Isi Pembelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selain itu, isi pembelajaran merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa sebagai rujukan prodi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan prodi. Selain itu, makna lain dari isi pembelajaran adalah tolok ukur pencapaian minimal pada suatu siklus penjaminan mutu mengenai seluruh isi pendidikan atau kurikulum pada setiap program studi, juga kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.

e. Metode

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*“. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu.

Suatu metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Dalam kaitannya dengan upaya ilmiah, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

f. Media

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa. Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

g. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, 'evaluation' yang memiliki berarti penilaian atau penaksiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, evaluasi juga mempunyai arti yang sama, yakni penilaian. Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. evaluasi merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya. Keberadaan hasil akhir laporan tidak pernah terlepas dari proses evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi memiliki bermacam fungsi sebagai berikut: Fungsi Pengukuran Keberhasilan, fungsi seleksi, fungsi diagnosis, fungsi penempatan. dalam suatu lingkup organisasi, perusahaan dan kegiatan struktural lainnya, kegiatan evaluasi beberapa kali diadakan. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri yakni:

1. Mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang dalam suatu bahasan atau kompetensi.
2. Menemukan kesulitan seseorang dalam suatu kegiatan, sehingga evaluasi diadakan guna memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam suatu kegiatan.
3. Memahami tingkat keefektifan suatu metode, cara, atau sumber daya yang terlibat dalam suatu kegiatan.
4. Evaluasi berperan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan pada suatu kegiatan sehingga bisa dijadikan acuan dalam kegiatan selanjutnya

5. Macam macam Model Metode Pembelajaran

Metodologi pembelajaran memiliki beberapa jenis atau model dengan cara penyampaian dan bentuk yang tidak sama. Disetiap jenisnya memiliki kekurangan dan kelebihan pada masing-masing model.

Sehingga seorang pengajar setidaknya mengetahui berbagai model pembelajaran agar bisa menyesuaikan metode yang cocok dengan keadaan murid. Adapun 5 metode pembelajaran dan model pembelajaran yang paling efektif yakni :

1. Metode Ceramah

Metode pertama adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid dilakukan dengan cara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan di tempat dengan jumlah pendengar dengan yang cukup besar. Metode ceramah bisa aplikasikan di dalam kelas atau di dalam gedung dengan jumlah murid yang cukup banyak. Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya. Bahkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Adapun keunggulan dan kelemahan metode ceramah tersebut akan di jabarkan di bawah ini:

a. Keunggulan Metode Ceramah

Dengan menggunakan metode ini maka suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang pengajar lebih memiliki porsi besar dalam mengatur kegiatan kelas dan setiap murid memiliki kegiatan yang sama. Efisiensi waktu dan tenaga juga cukup baik. Salah satunya adalah setiap murid dapat dengan cepat dan mudah menerima informasi yang disampaikan guru. Sehingga pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Selain itu, metode ceramah juga bisa bermanfaat untuk membiasakan murid untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk murid yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika seorang murid menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya.

b. Kekurangan Metode Ceramah

Selain terdapat keunggulan yang baik, metode ceramah ini juga memiliki beberapa kelemahan. Dalam menggunakan metode ini maka kondisi kelas akan dipegang dan di atasi sepenuhnya oleh guru. Bahkan guru juga menjadi kurang tahu perkembangan anak didiknya secara pasti. Dengan menggunakan metode ceramah ini proses timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda. Bahkan lebih parahnya anak tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu. Serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi. Adapun keunggulan dan kelemahan metode diskusi tersebut akan di jabarkan di bawah ini:

a. Keunggulan Metode Diskusi

Dengan menggunakan metode diskusi proses belajar mengajar dapat membangun suasana kelas yang lebih menarik dan tidak membosankan. Karena, setiap murid akan terfokus pada masalah yang sedang didiskusikan bersama-sama. Setiap murid akan dituntut untuk berani menyampaikan pendapatnya serta berpikir secara mendalam. Selain itu, metode diskusi ini mengajarkan kepada para murid untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berpikir. Serta mampu untuk bersikap toleran dalam menemukan temannya yang memiliki pendapat yang berbeda. Dan yang paling penting adalah pengalaman setiap murid mengenai etika dalam bermusyawarah. Pada umumnya

hasil dari diskusi ini adalah berupa kesimpulan dari masalah akan dapat dengan mudah diingat oleh para murid. Hal itu terjadi karena, para murid mengikuti alur berdiskusi dan mendapatkan hal-hal yang menurut mereka menarik.

b. Kelemahan Metode Diskusi

Dalam metode ini pastinya setiap murid dituntut untuk aktif, dan tentu tidak semua murid mampu mengikuti metode tersebut. Metode ini lebih cenderung diisi oleh siswa yang memang dianggap pandai dan para murid yang berani berbicara. Maka dari itu, bagi murid yang kurang berani, mereka akan memiliki peluang yang kecil untuk bisa berpartisipasi dalam jalannya diskusi. Berbeda lagi jika seorang guru memang mewajibkan setiap muridnya untuk bicara. Jika guru tidak mampu mengatur jalannya diskusi, maka arah perdiskusian tidak akan terarah dengan baik dan bisa jadi jalannya diskusi akan keluar dari pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi membutuhkan banyak waktu bahkan bisa jadi tidak berjalan dengan efektif.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dalam menyampaikan suatu informasi dilakukan melalui interaksi antara guru dan murid. Metode yang satu ini adalah suatu cara untuk menyampaikan pelajaran sekolah dengan cara seorang guru memberikan pertanyaan kepada muridnya. Selain itu, metode ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi- materi yang disampaikan oleh guru. Dalam metode Tanya jawab ini berisi interaksi antara guru dan murid. kedua belah pihak harus sama-sama aktif dalam proses jalannya pembelajaran. Setiap murid juga dituntut aktif tanpa menunggu dari guru memberikan pertanyaan. Adapun keunggulan dan kelemahan metode tanya jawab tersebut akan di jabarkan di bawah ini:

a.Keunggulan Metode Tanya Jawab

Dengan menggunakan metode Tanya jawab ini setiap murid dapat dipancing untuk berfikir dan berani menyampaikan pendapatnya. Alhasil murid akan berusaha untuk fokus saat mengikuti proses pelajaran di kelas. Selain itu, peran guru dalam memberikan pelajaran serta pemahaman kepada murid bisa berjalan dengan lebih baik

b.Kelemahan Metode Tanya Jawab

Metode ini memang cukup bagus dalam membangun mental setiap murid, namun ada dampak negatif yang dihasilkan. Misalnya saja ketika proses tanya jawab ada berbeda pendapat, maka bisa jadi terjadi perdebatan yang dapat menghabiskan waktu yang tidak sedikit. Maka bisa dikatakan bahwa metode ini memiliki kelemahan pada efisiensi waktu, bila hal tersebut benar-benar terjadi. Selain itu, untuk memberikan kesimpulan juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena pasti setiap murid memiliki pendapat yang berbeda

4. Metode Latihan Drill

Pengertian metode latihan atau drill adalah metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan. Metode latihan mendidik murid ini berfungsi untuk melatih keterampilan fisik serta mental. Metode latihan memiliki berbagai tujuan. Nah salah satu tujuannya adalah untuk melatih mental setiap murid untuk terbiasa dalam hal-hal tertentu. Sedangkan latihan adalah teknik mendidikan murid agar memiliki dan mengembangkan keterampilan Metode ini sangat berkaitan dengan pembentukan kecerdasan motorik anak seperti kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan pada situasi dan kondisi tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, seorang pengajar harus senantiasa memperhatikan muridnya. Terutama terkait perhatian dan minat mereka

terkait materi yang sedang dipelajari. Adapun keunggulan dan kelemahan metode Latihan drill tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

a.Keunggulan Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan dapat membangun kecerdasan motorik dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki murid. Misalnya saja membuat menggambar, tulisan yang menarik, ataupun menghafal sesuatu. Selain itu, murid juga bisa mendapatkan kecerdasan mental. Misalnya saja bisa memahami berbagai tanda dan simbol ataupun olahraga. Bahkan dapat membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta bisa meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mengerjakan sesuatu.

b.Kelemahan Metode Latihan Keterampilan

Metode ini juga memiliki kekurangan. Misalnya saja bisa mengurangi ide, kreatifitas dan inisiatif seorang murid. Hal tersebut disebabkan karena murid terlalu diarahkan untuk sesuai dengan apa yang diinginkan gurunya. Selain itu, bisa saja menghambat bakat murid. Setiap siswa yang sudah terbiasa dengan rutinitasnya bisa saja mudah merasa bosan dan jenuh. Bahkan efek yang paling buruk adalah kesulitan dalam menyesuaikan lingkungan baru.

5. Metode Pembelajaran Jigsaw

Pengertian metode pembelajaran jigsaw adalah cara pembelajaran secara berkelompok. Caranya dengan membagi setiap anggota kelompok untuk mampu menguasai salah satu dari bagian materi yang telah disampaikan guru. Setelah setiap anggota menguasai materi bagiannya, selanjutnya mereka saling mengajarkan materi kepada keanggotaan kelompok yang lain. Sehingga seluruh kelompok mampu memahami keseluruhan materi yang sebelumnya dibagi-bagi tersebut.

6. Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab

1. Metode An Nahwiyah Wal Tarjimiyyah

Metode Qawa'id dan Tarjamah merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode qawa'id dan metode terjemah yang dimana kedua metode ini pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan guna untuk bisa mencapai kemahiran peserta didik baik dalam menterjemah bahasa Arab maupun menguasai gramatika bahasa Arab yang terkandung dalam teks yang diterjemahkan. Metode qawa'id dan tarjamah merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menerjemah (translation). Menurut Ahmad Izzan metode ini dapat dibilang ideal daripada salah satu metode gramatika dan atau translation. Karena kelemahan dari salah satu atau keduanya dari metode tersebut (gramatika dan terjemah) telah sama-sama saling menutupi dan melengkapi (jadi kedua-keduanya dilakukan bersama-sama, serentak) artinya materi gramatika (tata bahasa) terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah, pelaksanaannya sejalan (2011 : 100). Dalam proses pembelajaran sebelum mulai pelajaran seorang guru terlebih dahulu membuat kelas menjadi kondusif sebelum menyampaikan pelajaran dan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, guru memulai dengan memberikan siraman rohani (ceramah) kepada siswa-siswinya dan setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah di dalam proses pembelajaran menterjemah menggunakan metode qawa'id dan tarjamah. Adapun langkah-langkah yang disampaikan oleh guru bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kosa kata setiap pelajaran dimulai
2. Memberikan teks singkat dengan kosa kata sederhana kepada siswa.
3. Menanyakan kembali mufradat yang telah diingat sebelumnya.
4. Mewajibkan seluruh siswa memiliki buku panduan bahasa atau kamus
5. Mengadakan evaluasi terhadap teks yang telah diberikan agar mengetahui sejauh mana mufradat yang telah dikuasai siswa.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran terjemah dengan menggunakan metode qawa'id dan tarjamah yang dibuat oleh guru bahasa

arab sangat mendukung terbentuknya suatu kediatan yang membiasakan siswa untuk mahir dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam pelajaran terjemah itu sendiri. Proses pelaksanaan metode qawa'id dan tarjamah dalam buku Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

1) Mengulang materi mufradat. Siswa mencatat mufradat baru pada waktu guru membacakan terjemahan bahasa asli (arab)

2) Guru menyuruh bagian siswa membaca bacaan dalam buku dengan keras. Setelah itu guru membacakan beberapa kalimat kemudian memberi kesempatan kepada siswa mengulangi bacaan dalam hati.

3) Para siswa menerjemahkan kalimat-kalimat dalam bacaan ke dalam bahasa terjemahan. Bila dibutuhkan guru membantu siswa yang menemui kesuliatan.

4) Kemudian guru memulai inti pelajaran dengan penjelasan nahwu. Kaidah- kaidah diterangkan secara rinci dalam bahasa asli (Arab). Para siswa mencata kaidah-kaidah lengkap dengan penjelasannya, contoh-contohnya serta pengecualiannya dalam buku mereka.

5) Waktu di akhir pelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas tertulis yang ada kaitannya dengan nahwu dari bahasa Arab ke bahasa terjemahan. Siswa yang belum selesai mengerjakan disuruh menyelesaikan di rumah, dan juga diberi tugas untuk menghafalkan mufradat baru yang berkaitan dengan pelajaran berikutnya.

Dari beberapa langkah-langkah tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru ada yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran menterjemah menggunakan metode qawa'id dan tarjamah yang telah disampaikan oleh guru bahasa Arab tersebut dapat dikatakan hampir sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dala bukunya metode & strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Selain melakukan dari beberapa langkah-langkah dalam menguasai mufradat bahasa Arab, juga harus mampu membiasakan diri dalam menterjemahkan kalimat bahasa

Arab, agar apa yang telah dibiasakan akan mudah untuk diingat dan juga diberi tugas untuk menghafalkan mufradat baru yang berkaitan dengan pelajaran berikutnya.

Dari beberapa langkah-langkah tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru ada yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran menterjemah menggunakan metode qawa'id dan tarjamah yang telah disampaikan oleh guru bahasa Arab tersebut dapat dikatakan hampir sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dalam bukunya *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Selain melakukan dari beberapa langkah-langkah dalam menguasai mufradat bahasa Arab, juga harus mampu membiasakan diri dalam menterjemahkan kalimat bahasa Arab, agar apa yang telah dibiasakan akan mudah untuk diingat.

2. Metode Mubasyaroh

Metode langsung atau mubasyaroh adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tidak menggunakan bahasa ibu sedikitpun dalam mengajar, jika di tengah pembelajaran ada kata-kata yang sulit dipahami oleh murid, maka guru akan menjelaskan dengan mendemonstrasikan mempragakan, menunjukkan dll. Metode ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dari metode sebelumnya (gramatika jannah) yang dianggap memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Kebanyakan dari siswa merasa bosan ketika berhadapan dengan pembelajaran bahasa arab, maka metode langsung atau metode mubasyaroh bisa digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, karena metode yang digunakan lebih aktif dan tidak diam.

Karakteristik dari metode ini adalah memberi prioritas yang tinggi pada keterampilan berbicara, teknik pembelajarannya bersifat demonstratif dengan cara menirukan dan menghafal, tidak mempergunakan bahasa ibu, agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk berbicara bahasa arab, maka guru harus menghindari menggunakan bahasa ibu di tengaha pembelajaran

bahasa arab, kemudian interaksi antara guru dan murid terjalin secara lebih aktif.

Dengan metode yang seperti ini siswa akan menjadi lebih semangat belajar, karena interaksi yang terjadi antara guru dan siswa lebih aktif, teknik menirukan dan menghafalkan akan membuat lebih mendorong keikutsertaan siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan metode ini siswa akan termotivasi untuk menyebutkankata-kata asing yang telah diperoleh dari guru, karena metode yang digunakan guru adalah menggunakan alat peraga, dan berbagai media yang menyenangkan, seperti seperti video, film, radio dan berbagai media yang telah disiapkan.

3. Metode Membaca

Metode Qira'ah (membaca) adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Menurut Ahmad Fuad Effendy, (2012: 55) menjelaskan bahwa langkah-langkah penyajian metode Qiraah dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pelajaran dimulai dengan pemberi kosakata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan defenisi dan contoh dalam kalimat.
- b. Siswa membaca teks acaan secara diam selama kurang lebih 25 menit. Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya-jawab dengan menggunakan bahasa ibu pelajar.
- c. Pembicaraan mengenai tata bahasa secara singkat kalau dianggap perlu.
- d. Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis, dsb.
- e. Bahan bacaan perluasan dipelajari di rumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.

Kelebihan metode Qira'ah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan- bacaan berbahasa Arab dengan fasih dan benar
- b. Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa Arab sesuai dengan kaidah membaca yang benar
- c. Dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa Arab yang dianjurkan.
- d. Metode ini memungkinkan para pelajar dapat membaca Bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis gramatikal mendalam dan tanpa penerjemahan.
- e. Pelajar menguasai banyak kosa kata pasif dengan baik. Pelajar bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional.

Metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat kelemahan, antara lain:

- a. Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi dsb).
- b. Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara, karena yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca.
- c. Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas.
- d. Karena kosakata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.

Kelemahan metode Qira'ah yang lain diantaranya :

- a. Pada metode ini, untuk tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan. Sehingga, kadang-kadang harus terpaksa berkali-kali menuntun dan mengulang.
- b. Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode Qira'ah lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan atau kata-kata dalam kalimat bahasa Arab yang benar dan lancar.

C. Pengajaran sering terasa membosankan, terutama bila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan tidak menarik bagi siswa.

4. Metode Al Intiqoiyyah

Dalam bahasa Arab, metode ini memiliki penamaan yang bervariasi, diantaranya al-thariqoh al-mukhtarah, al-thariqoh al-taufiqiyyah, al-thoriqoh al-izdiwajiyyah, dan al-thoriqoh al-taulifiyyah. Metode ini dinamakan al-thoriqoh al-khiyariyah karena unsur-unsurnya adalah gabungan dari unsur-unsur beberapa metode, seperti al-mubasyarah thariqoh dan thoriqoh al-qawaid wa al-tarjamah. Metode thoriqoh intiqoiyyah (metode eklektik) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada kemahiran mendengar (istima'), berbicara (kalam), menulis (kitabah), membaca (qiraah), dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Adapun ciri – ciri metode ini adalah :

1. Pengajaran bahasa harus bermakna dan nyata.
2. Penerjemahan adalah kemampuan bahasa khusus dan tidak tepat untuk pelajar pemula.
3. Pengajaran bahasa harus diterapkan dengan menggunakan bahasa target.
4. Dalam metode ini tidak menekankan pada hafalan, mimik dan mempraktekkan struktur gramatika bahasa.
5. Bahwa membaca keras itu sebenarnya bukan model atau inti dari pembelajaran qiro'ah (membaca), akan tetapi hanya sebagai pengenalan huruf dan menyambungkan antar huruf dan kata atau kalimat

tujuan metode ini jelas sekali, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran bahasa arab untuk seluruh materi bahasa yang merupakan sebuah pendekatan yang sangat sempurna serta sesuai bagi orang non arab yang belajar bahasa. Dalam bukunya Acep Hermawan (2011: 198 – 199) juga mengemukakan Langkah pembelajaran dengan metode intiqoiyyah ini sebagai berikut: Misalnya langkah yang ditempuh adalah

- a. Pendahuluan, sebagaimana metode-metode lain.
- b. Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula

disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi- dramatisasi atau gambar-gambar.

c.Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan diaog-dialog yang disajikan sampai lancar.

d.Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-teman secara bergiliran.Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, maka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.

f.Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memakainya, mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkan kedalam bahas populer.

g.Guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahas secukupnya.

h.Guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan. Lalu mendiskusikan isinya.

i.Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaan bisa saja individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika memungkinkan karena waktu maka misalnya, guru dapat menyajikanya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing.

Metode eklektik tidaklah berbeda dengan metode lainnya. Ia lahir dengan aspek kelebihan dan kelemahan. Di antara kelebihanya adalah, bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk teraplikasikan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila ia tidak didukung oleh kompetensi metodologi yang professional dari pengajar di dalam kelas, maka metode eklektik ini akan menjadi tidak menentu, dan lahirlah apa yang di klaim dengan metode “seadanya”.

5. metode Al Ittisoliyyah

Metode komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut dengan al-madhal al-ittishali yaitu metode yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Metode komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa, bukan mengetahui tentang bahasa dan bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikasi, bukan semata-mata membentuk kompetensi kebahasaan, dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa sering diasosiasikan dengan silabus, tidak didasarkan pada tingkat kesukaran dan kerumitan butir struktur, tetapi didasarkan pada kebutuhan pembelajar. Dengan demikian, analisis kebutuhan merupakan hal yang mutlak perlu dilaksanakan sebelum pembelajaran bahasa metode komunikatif. Metode komunikatif sebenarnya adalah metode pada desain silabus bukan pendekatan pada metode pembelajaran bahasa. Dalam metode tersebut materi disusun dengan memperhatikan fungsi-fungsi bahasa atau pemakaian bahasa. Materi yang baik untuk pendekatan pembelajaran yang memperhatikan fungsi bahasa karena didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan komunikasi pembelajar dan tidak didasarkan pada sistematika butir-butir bahasa. Berdasarkan uraian pada landasan metode komunikatif di atas, maka ciri-ciri metode komunikatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (a) metode komunikatif dapat menunjukkan aktivitas yang realistis untuk mendorong pembelajar untuk belajar.
- (b) Melalui aktivitas-aktivitas bahasa bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang mendorong pembelajar untuk belajar.
- (c) Materi dan silabus dipersiapkan setelah melakukan analisis mengenai kebutuhan (needs) pembelajar.
- (d) Penyajian materi dan aktivitas dalam kelas berorientasi pada pembelajar.

(e) Cara berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pembelajar, dan manajer kelompok. Untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis yang wajar.

(f) Peranan materi dapat menunjang komunikasi pembelajar secara aktif (Subiyakto, 1993: 70-73).

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa berdasarkan metode komunikatif adalah mempersiapkan pembelajar untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan cara mengikhtiarkan pembelajar untuk mampu memahami dan menggunakan bahasa secara alamiah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pertama, Skripsi Dwi Qorina jurusan (2010) Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul “Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al Islam Pekalongan Di Tinjau Dari Teori Multiple intelligences” dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dilihat dari perspektif teori Multiple intelligences, indikator yang terdapat dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam pekalongan masih sedikit melibatkan jenis kecerdasan. Adapun jenis kecerdasan yang sering dilibatkan dalam tujuan pembelajaran yaitu kecerdasan linguistik, spasial, musikal, logika dan kinestik. Pendidik kurang mampu dalam mengakomodir kecerdasan dan bakat peserta didik yang berbeda-beda. Maka dalam hal ini, peserta didiklah sebagai pihak yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang diciptakan oleh pendidik, bukan sebaliknya.

2. Kedua, skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku Ajar Bahasa Arab Qur’ani di kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta” disusun oleh Noer Hasanatuul Hafshaniyah 11420093 jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Yogyakarta 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku Ajar Bahasa Arab Qur’ani di kelas VII SMP Islam Al-azhar Yogyakarta. Kemudian

membahas tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP Islam Al-azhar 26 Yogyakarta, kemudian membahas bagaimana isi buku ajar Bahasa Arab Qur'ani dalam ditinjau 4 prosedur dalam desain pengajaran bahasa. Dan yang terakhir membahas tentang mengapa kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta menggunakan Bahasa Arab Qur'ani sebagai buku ajar pada mata pelajaran Bahasa Arab.4 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan buku ajar Bahasa Arab sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan hasil implementasi dari pembelajaran bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam.

3.Ketiga, jurnal Mohammad Thoha (Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan) dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah". Di dalam jurnal ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dengan mencoba mencarikan titik temu antara model pembelajaran Bahasa Arab dengan Manajemen Berbasis Sekolah, karena terjadi keanekaragaman latar belakang pendidikan setiap mahasiswa.8 Perbedaan dengan penulis yaitu terletak pada pembahasannya, peneliti membahas tentang implementasi bahasa Arab sedangkan di jurnal ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah. Untuk persamaannya terletak pada pembelajaran bahasa Arab dengan mahasiswa latar belakang pendidikan yang campuran.

4. Keempat, jurnal Khoiru Nidak dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Akselerasi di MAN 2 Tulungagung". Di dalam jurnal ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dengan program akselerasi di MAN 2 Tulungagung, bukan hanya membahas tentang pembelajaran bahasa.

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan peneliti skripsi, Persamaan dengan peneliti terletak pada implementasi dan pembelajaran bahasa Arab sedangkan perbedaannya terletak pada kurikulumnya, peneliti tidak membahas bagaimana kurikulumnya tetapi

membahas tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut sedangkan di jurnal ini membahas bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arabnya. Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena focus penelitiannya yang berbeda dan posisi penelitian ini meneruskan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini adalah sebuah model atau sebuah gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang suatu hubungan antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh sebab itu, sebaiknya kerangka berfikir tersebut dibuat didalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan mempermudah memahami beberapa variabel data yang kemudian akan dipelajari ditahap selanjutnya. Fungsinya agar kita mengetahui variable mana yang akan kita letakkan di masing-masing tempatnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, disatu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa peserta didik kearah tujuan, dan peserta didik melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Disini, bisa ketahu bahwa belajarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan materi yang telah ditentukan untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan social masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan materi tertentu kepada peserta didik untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai secara maksimal.

Untuk mempermudah pembaca memahami peneliti ini maka peneliti membuat bagan kerangka piker sesuai dengan judul” **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI AL MUNTAFIAH SUMBER URIP SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022**”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Di bab ini, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang akan dilakukan ,yaitu :

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2002:63), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang sebagaimana yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini peneliti menggambarkan pelaksanaan proses kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian, peneliti memilih MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2021 sampai bulan Mei 2022. Adapun time frame pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Time frame Penelitian Skripsi

Kegiatan penelitian	Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022
Mengumpulkan berkas dan kelengkapan untuk pengerjaan proposal						
Penulisan proposal dan Bimbingan Rutin						
Seminar proposal						
Pengajuan Proposal						
Pengumpulan data						
Analisis data						
Penulisan hasil analisis						
Ujian skripsi dan revisi						

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti maupun orang lain terlibat dalam alat pengumpul data yang utama karena, sangat diperlukan dalam meneliti suatu proses penelitian. selain meneliti, Peneliti sebaiknya tidak hanya bertindak sebagai peneliti saja melainkan peneliti juga harus bisa bertindak membantu guru yang mengalami permasalahan di dalam proses pembelajaran. Sebab, dalam meneliti suatu penelitian peneliti langsung terjun ke lapangan guna untuk mengamati dan mengumpulkan data yang di perlukan. Adapun data yang perlu disajikan dalam penelitian ini adalah data-data proses dalam kegiatan pembelajaran Bahasa arab. disini juga, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menyusun hasil laporannya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik itu orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65). Sumber data dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan tindakan peserta didik yang diamati dan diwawancarai. Selbihnya menggunakan dokumen dan foto yang diambil dari hasil penelitian. sumber informasi dalam penelitian ini melalui wawancara yaitu kepala sekolah MI Al Muntafiah, guru pendidik bahasa Arab serta peserta didik MI Al Muntafiah. Dengan melakukan wawancara, peneliti berusaha mendapatkan data secara mendalam mengenai pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

E. Data dan Sumber Data

a. Data

1. Data Primer

Sugiyono (2016:225) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan melalui responden dengan cara observasi, dan wawancara . Sumber data tersebut meliputi kepala sekolah MI Al Muntafiah, guru pendidik bahasa Arab, serta peserta didik MI Al Muntafiah. Dalam hal ini sampel kepala sekolah MI Al Muntafiah yang dipilih sebab orang yang memiliki keterkaitan dengan sekolah sedangkan guru pendidik Bahasa arab dan peserta didik MI Al Muntafiah merupakan orang yang mengerti dan mengetahui pengetahuan tentang proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi. Jadi, peneliti datang ke lokasi MI Al Muntafiah untuk mengamati aktivitas yang terjadi ketika proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berlangsung untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat sesuai dengan kenyataannya

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam artian tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dokumentasi atau data lapangan yaitu meliputi data dokumen proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Adapun data yang di sajikan di dalam penelitian ini adalah bentuk hasil dari rekaman dan dokumentasi kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab.

b. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dimana dan dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan sebagai berikut :

1. Subjek

Subjek yaitu orang atau benda yang menjadi sumber informasi bagi masalah yang diteliti dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik MI Al Muntafiah.

2. Informan

Informan adalah narasumber dalam penelitian atau orang yang menjadi sumber data bagi informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi guru pendidik bahasa Arab, kepala sekolah, waka kurikulum sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Nasution (1988 : 297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke lokasi yaitu MI Al Muntafiah. Adapun penelitian menggunakan jenis observasi *non participant*, dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan yang sedang berlangsung di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang ditelitinya. selanjutnya, dari hasil data observasi dideskripsikan berdasarkan informasi yang telah didengar, dilihat, dan dirasakan oleh peneliti. Semua data ditulis dan direkam. dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MI Al Muntafiah.

Observasi jenis ini diawali dari peneliti melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian terkait, tempat, waktu, dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, fasilitas sarana dan prasarana, serta letak geografis MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

b) Wawancara

Sugiyono (2016:231) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik yang dilakukan peneliti dalam wawancara disini adalah dengan tanya jawab kepada Kepala

Sekolah, guru pendidik bahasa Arab, dan peserta didik MI Al Muntafiah. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara meluas dan mendalam mengenai strategi apa yang digunakan di dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab. disini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara, buku catatan saat wawancara dilapangan, foto, dan rekaman video.

c) Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu lebih dicermati bahwa tidak semua dokumen dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana serta tujuan dari MI Al Muntafiah di Sumber Urip Siliragung banyuwangi.

G. Keabsahan Data

Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*) *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*). Dalam pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan jenis penelitian *uji credibility*. Dalam penelitian kualitatif, *uji credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil

penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check, dan menggunakan bahan referensi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “ Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi “ maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidik bahasa Arab, dan peserta didik MI Al Muntafiah. Data dari tiga sumber tersebut akan dideskripsikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Yaitu observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila, data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka, pertanda data itu valid, sehingga semakin dapat dipercaya. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam kondisi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut kurang lebih mungkin akan terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati Bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih sah dan dapat dipercaya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu, dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen yang asli sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Analisis Data

Sugiyono (2018:482) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Jadi, bisa disimpulkan analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data atau sekelompok data agar mendapatkan informasi yang jelas dan real. Metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah metode analisis data kualitatif yakni menggambarkan apa yang ada dan apa yang terjadi dalam menyajikan data dari hasil penelitian dengan bentuk uraian kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2018:247-249) menyatakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi dalam penelitian ini proses mereduksi data akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Peneliti memilih dan merangkum hasil dari catatan lapangan selama kegiatan proses penelitian yang masih belum tersusun dan mejadikannya kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan tersusun.
- b) Peneliti akan menyusun data tersebut dengan bentuk uraian kalimat yang sederhana dan mudah

yang berkaitan dengan fokus masalah dan tujuan masalah.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasi kedalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Disini peneliti akan memaparkan penyajian data kedalam teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan sendiri merupakan bagian terpenting dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan

I. Tahapan – Tahapan Penelitian

Umumnya tahapan-tahapan dari metode penelitian kualitatif itu dibagi menjadi tiga yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, dan penulisan laporan. Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, maka perlu dilakukan terlebih dahulu rancangan tahapan apa saja yang akan ditempuh dalam kegiatan penelitian. Penulisan pelaporan Rancangan dalam penelitian kualitatif juga biasanya bersifat mudah dirancang. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

1) Menyusun rancana penelitian

Sebelum melakukan tahapan ini peneliti membuat desain rencana penelitian yang akan diajukan kepada

pihak jurusan yang berisi tentang konteks penelitian, fenomena yang terjadi di lapangan, dan problematika yang berisi tentang permasalahan yang ada di dalam penelitian. setelah diajukan kepada pihak jurusan, kemudian di musyawarohkan kepada pembimbing dan apabila disetujui maka penelitian dapat dilanjutkan.

2) Memilih lokasi penelitian

Dalam hal ini penelitian memutuskan melaksanakan penelitian di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi karena hanya satu-satunya MI di daerah Sumber Urip ini yaitu MI Al Muntafiah.

3) Mengurus perizinan

Disini peneliti mengurus perizinan kepada pihak yang terlibat di dalam sekolah seperti guru pendidik bahasa Arab, dan waka kurikulum sekolah.

4) Melihat keadaan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan berusaha mengenal segala aspek lingkungan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan buku dan jurnal-jurnal serta pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru pendidik bahasa Arab, dan peserta didik MI Al Muntafiah.

6) Menyiapkan instrument penelitian

Sebelum penelitian dimulai peneliti memerlukan izin melaksanakan penelitian, kontak dengan tempat yang menjadi latar penelitian seperti halnya

wawancara , maka sebelum memasuki lapangan peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di pertanyakan kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Tahap lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan

Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian dilapangan.

2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Disini peneliti mencoba membuat keakraban hubungan dengan pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian supaya peneliti dapat mempelajari keadaan dan mengetahui latar belakang dari tempat yang akan dijadikan objek serta berperan sambil mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti berusaha menjalin kerja sama dalam mencatat hasil dilapangan.

c. Tahap Pengolahan data

1) Analisis data

Setelah data dari lapangan disajikan kemudian dilakukan proses analisis data

2) Mengambil kesimpulan

Setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data dari tempat penelitian, kemudian peneliti menyajikan data yang telah didapat guna untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah yang ada yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

3) Narasi hasil dari analisis

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan penyajian hasil analisis data kedalam teks yang bersifat naratif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah adalah salah satu lembaga islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional, madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses mencerdaskan masyarakat dan bangsa khususnya di dalam pemerataan pendidikan. Berangkat dari rasa tanggung jawab dan didorong oleh rasa keinginan untuk memajukan islam melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama yang berada di daerah Dsn Sumber Urip, maka awal mulanya didirikanlah sebuah Masjid dengan nama “Masjid Al Huda” oleh seorang Kyai yang bernama KH. Muhammad Alwi dengan harapan agar masyarakat Dsn Sumberurip khususnya selalu diberikan petunjuk oleh Allah SWT. dan seiring dengan perkembangannya masjid dari hari kehari semakin ramai, maka atas gagasan KH.Muhammad Alwi pada tanggal 17 Maret 1965 di dirikanlah sebuah lembaga pendidikan Agama dengan sistem salaf yaitu Madrasah Diniyah, namun kemudian karena rasa keinginan yang lebih dari para tokoh untuk mengkaderisasi generasi muda NU melalui jalur pendidikan formal agar anak-anak seimbang antara pendididkan agama dan umum, maka pada tgl 15 Oktober 1967 di dirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al- Muntafi’ah oleh beberapa tokoh agama masyarakat Dsn Sumberurip antara lain:

1. KH.Muhamamad Alwi
2. Bapak Abu Hasan
3. KH.Imam Busthomi dan
4. Para Tokoh NU yang berada di Dsn Sumberurip

Dan menurut sebagian para tokoh yang masih hidup dalam proses perjalanan pelaksanaan pembangunan yang dirintis oleh para tokoh tersebut diatas mengalami kendala, mulai dari biaya pembangunan, infrastruktur dan donatur sehingga saat itu kondisi sekolah masih seadanya. Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah adalah Sekolah Dasar Swasta yang dibina oleh Yayasan Ma'arif NU Kab.Banyuwangi, tujuannya adalah untuk memeberikan payung hukum kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah dalam menajalankan Visi dan Misi Madrasah Dan dalam perjalanannya mulai dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafi'ah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, hingga pergantian yang terakhir di mulai tahun 2008 sampai dengan sekarang yang dipimpin oleh Bapak Abdul Rokhman,S.Pd,M.PdI. Awal berdirinya posisi gedung MI Al Muntafiah berada di selatan masjid Al-Huda Sumberurip, dipinggir sungai cokol, menempati tanah wakaf milik masjid, namun seiring dg tuntutan perkembangan pendidikan akhirnya sekitar tahun 2000, para tokoh dan Komite MI Al Muntafiah saat itu membeli sebidang tanah yang berada di sebelah barat Masjid Al-Huda dg diprakarsai oleh KH.Imam Busthomi, KH.Musilimin dan KH.Abdul Malik Syafaat hingga sekarang dan saat ini MI Al Muntafi'ah sudah mengalami perkembangan, mulai dari bangunan fisik, dan sarana prasarana sekolah.

2.Visi Dan Misi

a.Visi

Terciptanya insan yang berilmu, Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta ber akhlaq mulia

b. Misi

1.meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT

2. mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. mampu mengamalkan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari
4. mengamalkan sikap cinta lingkungan sebagai wujud pengalaman kebangsaan

c. Tujuan

1. Mencetak kader generasi muda yang mempunyai dasar-dasar agama islam
2. Mengembangkan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu bersaing dengan Lembaga lain
3. Membentuk Pendidikan yang menjadi kebanggaan masyarakat sekitar madrasah
4. Menyiapkan generasi yang mempunyai karakter.

3.Susunan Organisasi MI Al Muntafiah Barurejo Masa bakti 2022-2025

Dewan Pembina	: Kepala kemenag kab. Banyuwangi Kasi penma kab.banyuwangi
Ketua Komite	:Pengawas madrasah kec. Siliragung
Kepala Madrasah	: Abdul Rokhman M.Pd.I
Kabag Tata Usaha (TU)	: Mustofa, S.Pd
Bendahara	: Shohibatul Karomah,S.PdI
Bidang-bidang	
Waka. Kurikulum	: Nuril Wahyudi, S.Pd

Kabag.Kesiswaan	: Hadi Jaenuri, S.Pd
Kabag. Kegiatan Extra	: Mashadi,S.Pd
Kabag. Saspras	: M.supiyan,S.Pd
Kabaq. Perpustakaan	: Siti Munawaroh, S.PdI
Anggota	: Hj. Rodiyah, S.Pd

4.Data Sekolah

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafiah ini didirikan pada tanggal 15 oktober 1967 di bawah asuhan K.H. Muhamad Alwi, Bapak Abu Hasan, K.H. Imam Busthomi, dan Para tokoh yang berada di dusun Sumber Urip. dalam perjalanannya mulai dari berdirinya Madrasah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, hingga pergantian yang terakhir di mulai pada tahun 2008 s/d sekarang yang di pimpin oleh bapak Abdul Rokhman, S.Pd,M.Pd.I . di Madrasah Ibtidaiyah ini khususnya guru mapel Bahasa arab hanya ada dua guru pendidik yaitu yang biasanya di sapa dengan bapak dur dan ibu siti munawaroh.

B. Vertifikasi Data Lapangan

1.Data Wawancara

Penelitian yang diperoleh dari melakukan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada tiga orang yang terkait yaitu kepala sekolah, guru Bahasa arab, dan peserta didik yang dianggap representative terhadap objek masalah yang diteliti. Berikut ini adalah data dari wawancara yang diteliti:

1.Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Hari Rabu, 30 maret 2022 di MI Al Muntafiah yang beralamat di Desa Sumber Urip Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Wawancara dimulai pukul 08.30 WIB s/d 09.30 WIB dengan informan pertama yaitu Bapak Abdul Rokhman, M.PdI selaku Kepala Sekolah di MI

Al Muntafiah, sebagai salah satu sumber wawancara tentang proses pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan kutipan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah MI Al Muntafiah, yaitu bapak Abdul Rokhman peneliti mulai menanyakan sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MI Al Muntafiah ?

“sejak tanggal 22 juli 2008”.

Kemudian peneliti bertanya lagi “ bagaimana perkembangan di MI Al Muntafiah selama bapak menjadi kepala sekolah? Beliau menjelaskan bahwa :

”lazimnya sebuah lembaga biasa mengalami pasang surut maka MI Al Muntafiah pun mengalaminya, ada saatnya mengalami kemajuan dan ada pula saatnya mengalami kemunduran akan tetapi segala kemajuan dan kemunduran tersebut terus dijadikan sebagai wahana pembelajaran untuk terus lebih meningkatkan kinerja seluruh warga MI Al Muntafiah sehingga diharapkan dari waktu ke waktu MI Al Muntafiah terus memperoleh kemajuan dan menjadi dambaan masyarakat sekitar, kini MI AL Muntafiah sudah mulai menampakan hasil baik dari perkembangan pembelajaran, fisik dan jumlah siswa”.

Dalam hal ini bisa di simpulkan bahwa dalam keadaan apa pun d kondisi apa pun semuanya akan mengalami kemajuan dan kemunduran baik dari segi Pendidikan maupun non Pendidikan. Lalu peneliti bertanya

lagi “ apa saja kendala yang bapak temui dalam penerapan kurikulum tersebut? Beliau menjelaskan bahwa

” belum meratanya pelatihan pada guru, sarana prasarana, dan buku pegangan bagi siswa dan guru ”

Dalam hal ini bisa beliau menyimpulkan bahwa bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab disetiap kegiatan perlu adanya penyusunan progam pembelajaran atau lebih tepatnya apa yang akan diajarkan, supervise pembelajaran, dan perumusan tujuan apa yang hendak dicapai.

2.Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab

Hari Rabu, 30 maret 2022 di MI Al Muntafiah lebih tepatnya di ruang kelas III Wawancara dimulai pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB dengan informan kedua Ibu Siti Munawaroh, selaku guru mata pelajaran bahasa arab di MI Al Muntafiah, sebagai narasumber tentang proses Pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab.

Dibawah ini adalah penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Peneliti tidak hanya mewawancarai kepala sekolah akan tetapi mewawancarai guru bahasa arab adapun wawancara tersebut, ialah: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab di MI Al Muntafiah?. Ibu siti munawaroh menjelaskan bahwa :

“dalam proses pembelajaran yang dilakukan disetiap tingkatan per kelasnya adalah bagaimana peserta didik memperbanyak menghafal kosa

kata Bahasa arab dan meningkatkan semangat belajar Bahasa arab. adapun factor lain yaitu kurangnya guru Bahasa arab. jadi, hal yang paling di tekankan dalam proses pembelajaran Bahasa arab di MI Al Muntafiah dari kelas satu sampai kelas enam bagaimana cara memperbanyak menghafal kosa kata Bahasa arab dan mampu memahami maknanya karena jika kosa kata nya kurang maka dalam pr oses memahami belajar Bahasa arab maka akan ikut berkurang. Sebelum memulai proses pembelajaran belajar Bahasa arab peserta didik disapa dengan bernyanyi Bahasa arab.selain itu, guru menekan kan peserta didik agar membiasakan bercakp-cakap Bahasa arab atau muhadasah sehinga peerta didk akan mudah belajar Bahasa arab . Adapun kendala yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca teks Bahasa arab dan memahami maknanya (maharah qiro'ah) beserta menulis Bahasa arab(maharah kitabah) adapun peserta didik sebelum masuk kekelas biasanya melakukan setoran mufradat yaitu minimal 5 kosa kata beserta maknanya. Diakhir proses pembelajaran peserta didik diberi tuga PR dalam bentuk evaluasi tes tulis. Proses pembelajaran bahas arab dilakukan dalam waktu 1 minggu 1 kali 2 jam tatap muka. Jadi dalam proses pembelajaran Bahasa arab peserta didik difokuskan ke muhadatdasah, kosa kata, dan maharah qiro'ah dan masih belum menekan kan pembelajran nahwu dan shorof . Lalu peneliti bertanya lagi Apa sajakah alat-alat yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab? kemudian guru

menjawab”buku ajar, LKS, laboratorium, dan permainan Edukatif dan media alami atau bisa dengan pohon kosa kata ”.

Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa kendala atau masalah yang di temukan peneliti ketika melakukan wawancara kepada guru Bahasa arab yaitu peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran bahasa arab, menganggap bahasa arab itu sulit, dan kurang tertibnya kondisi siswa saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk semangat belajar bahasa arab dengan tertib. Kemudian peneliti menanyakan Kembali Bagaimanakah tanggapan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa arab? Lalu beliau menjelaskan bahwa:

”antusias dari peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa arab kira-kira bisa dikatakan hanya 40% peserta didik yang suka kurangnya 60% itu tidak suka ”

Setelah menanyakan persiapan guru dalam mengajar, peneliti juga akan menanyakan tentang Apa sajakah alat-alat yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab? beliau menjawab

“fasilitas yang di gunkan saat ini adalah buku ajar, LKS, laboratorium, dan permainan Edukatif dan media alami atau bisa dengan pohon kosa kata ”.

Walaupun sarana dan prasarana masih terbatas kami sebagai guru tidak Pernah mengenal lelah menghadapi peserta didik untuk meningkatkan mutu belajar demi masa depannya supaya tercapai . Jadi kami sebagai guru harus mempersiapkan metode pembelajaran baru

supaya siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti proses berlangsungnya belajar mengajar bahasa Arab.

3.Deskripsi Hasil Wawancara Peserta Didik

Hari Rabu, 30 maret 2022 di MI Al Muntafiah lebih tepatnya di ruang kelas III Wawancara dimulai pukul 08.30 WIB s/d 09.30 WIB dengan informan ketiga yaitu, Syifaillah Mutiara, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pembelajaran bahasa arab

Berikut ini adalah wawancara kepada peserta didik yang bernama Syifaillah Mutiara. Apa yang paling anda sukai pada pelajaran Bahasa arab? Lalu, peserta didik menjawab

“percakapan .”

Dari pernyataan diatas bahwa peserta didik mampu untuk memahami pelajaran bahasa arab ketika guru menjelaskan, akan tetapi tidak semua peserta didik bisa langsung paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memberikan peraturan, dan juga poin-poin yang mana setiap poin terdapat sanksi kepada peserta didik yang melanggar, agar mereka dapat tertib, dan memudahkan mereka memahami pelajaran. Kemudian peneliti bertanya lagi kepada syifa . kesulitan apa yang anda alami saat memahami pembelajaran Bahasa arab? Lalu peserta didik menjawab

“kesulitan dalam mengartikan Bahasa arab”.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik menerjemahkan materi bacaan Bahasa arab kedalam Bahasa indonesia masih sukar karena tingkat kemampuan peserta didik masih sangat rendah dan tingkat

kemampuan menghafal mufrodat masih minim. Lalu peneliti bertanya lagi kepada syifa. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Bahasa arab? Lalu peserta didik menjawab

” menurut saya, Bahasa arab adalah sama dengan bahasa lainnya hanyalah sebuah alat untuk komunikasi namun menjadi istimewa Ketika Bahasa ini digunakan untuk Bahasa al qur’an karena mempelajarinya menjadi sebuah ibadah dan berpahala”

dapat disimpulkan bahwa keistimewaan Bahasa arab mengandung Bahasa yang indah sesuai kaidah tata Bahasa dan retorika yang penuh arti dan makna. Peneliti bertanya lagi. Metode apa yang sering digunakan oleh guru Bahasa arab dalam pembelajaran Bahasa arab? Lalu peserta didik menjawab

” metode qowaid dan terjemah”

dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode qowaid dan tarajamah peserta didik dapat menguasai kosa kata dalam jumlah yang relative banyak dalam setiap pertemuannya dan dapat memperkuat kemampuan peserta didik dala mengingat, menghafal, membaca, menulis, dan menerjemah.

2.Data Observasi

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung tentang semua kegiatan yang berkaitan unuk kepentingan penelitian dimulai rabu, 30 Maret 2022- Senin, 17 April 2022. Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian.

1.kondisi tempat belajar mengajar guru dan peserta didik di MI Al Muntafiah

2.kegiatan proses perencanaan dan pembelajaran bahasa Arab

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at 15 April 2022

Kelas : III

Topik : Isim Isyaroh

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
1.	Mengamati keadaan lokasi	Peneliti	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa arab di lingkungan yang menjadi tempat belajarnya peserta didik peneliti menyatakan masih kurang mencukupi dalam hal kebutuhan belajar mengajar Bahasa arab. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di MI Al Muntafiah tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau

			<p>menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia. adapun sarana prasarana yang digunakan di MI AL Muntafiah ini yaitu ruang laboratorium, LKS, dan menyiapkan sarana permainan edukatif.</p>
2.	<p>Mengamati kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah</p>	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik 3. Menyapa peserta didik dengan bernyanyi Bahasa arab dan bercakap-cakap Bahasa arab (Muhaddatsah) beserta mutholaah pelajaran minggu lalu. 4. Memotivasi peserta didik supaya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan

3.		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca Bersama-sama isi materi yang terdapat di LKS. 2. Peserta didik mencatat pembelajaran Bahasa arab dari yang telah ibu guru catatkan di papan tulis. 3. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik tentang pembelajaran Bahasa arab.
4.		Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKS 2. Buku Panduan

3.Data Dokumentasi

Peneliti melaksanakan pengecekan dokumentasi dengan melihat situasi yang ada dan yang dianggap perlu dalam penelitian. Pengecekan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian yaitu di MI Al Muntafiah desa sumber urip kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab pada peserta didik di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan narasumber, dan kemudian hasil dari wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi. Narasi dari hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban narasumber yang beragam mengenai tentang proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab.

B. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran tentu berkaitan dengan peran guru dalam memahami hal-hal yang terkait dengan model pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi dan hal lainnya. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafiah ini guru perlu menyiapkan persiapan sebelum mengajar antara lain buku panduan, RPP, dan menyiapkan media. Dalam hal ini hubungan perencanaan dengan desain pembelajaran adalah disusun guna untuk memenuhi kebutuhan guru. Sedangkan desain lebih ditentukan pada proses merancang program pembelajaran belajar siswa. perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hal ini

dijelaskan oleh ibu Siti Munawaroh bahwa “ sebelum proses pembelajaran di mulai maka persiapan yang perlu bapak/ibu guru siapakan adalah menyiapkan RPP dan buku panduan”. Akan tetapi, dari hasil observasi, peneliti belum bisa memastikan proses pembuatan RPP ini karena yang peneliti temui pada guru adalah saat guru hanya mempelajari materi saja. Selain itu, dari dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, peneliti belum menemukan Salinan dokumentasi dari hasil RPP yang dibuat oleh guru pengajar Bahasa arab. mungkin pembuatan RPP oleh guru dilakukan di rumah.

1. Menyiapkan RPP

Dalam persiapan pembelajaran Bahasa arab guru perlu menyiapkan persiapan sebelum mengajar salah satunya menyiapkan desain silabus dan RPP setelah itu baru guru membuka pembelajaran

2. Menyiapkan Media

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di MI Al Muntafiah tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru akan menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah masih belum tersedia. adapun sarana prasarana yang digunakan di MI AL Muntafiah ini yaitu ruang laboratorium, LKS, dan menyiapkan sarana permainan edukatif. hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu guru Bahasa arab yaitu ibu siti munawaroh :” *dalam keadaan yang masih sangat rentan dalam pembelajaran Bahasa arab upaya pendidik dalam menaggulangi peserta didik dengan sebuah*

media dan metode salah satunya media alternatif yang sudah ada di madrasah yaitu Laboratorium dan LKS (wawancara ibu siti munawroh 06 rabu 2022)". Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah , para guru tidak menggunakan media yang canggih/modern, hanya sekedar LKS, permainan edukatif, ruang laboratorium dan benda-benda yang ada disekeliling kita. Dan dirasakan sudah cukup dipahami tanpa harus menggunakan media yang canggih.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk melanjutkan proses penelitian pada Hari Sabtu tanggal 2 April 2022, peneliti menemui Ibu Siti Munawaroh di madrasah pada pukul 09.00 WIB guna untuk mewawancarai beliau melanjutkan proses wawancara dan observasi yang pada hari kemarin telah dilaksanakan. Beliau mengatakan Proses pembelajaran yang dilakukan di MI Al Muntafah adalah proses yang cara pembelajarannya dengan meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa arab dan semangat belajar Bahasa arab. dalam hal ini poin-poin yang perlu di persiapkn sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajran yaitu :

1. Pendidik membuka pelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas guru perlu membuka pelajaran dengan memberikan salam, melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik, menyapa peserta didik dengan bernyanyi Bahasa arab dan bercakap-cakap Bahasa arab (Muhaddatsah), memotivasi peserta didik supaya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab, menyampaikan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu siti munawaroh bahwa : *“Kondisi pengajaran bahasa arab di MI Al Muntafiah yang banyak menghadapi kendala dan hambatan,*

karena peserta didik menganggap bahasa arab sebagai momok, selain itu pengajaran bahasa arab yang monoton dan kurang bervariasi membuat peserta didik kurang tertarik. Peserta didik kelas III (tiga) tampak antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa arab. Untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat apa yang telah diajarkan, maka pelajaran dimulai dan ditutup dengan menyanyi bahasa arab “.

2. Pendidik menyajikan Materi

Guru menyampaikan materi dengan pendekatan keterampilan pada proses pembelajaran Bahasa arab kemudian biasanya juga dengan startegi sambung kata mufrodlat. Penyajian materi juga diselingi tanya jawab untuk melatih keaktifan dan mengecek pemahaman peserta didik. Peneliti mendapatkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa arab peserta didik dalam mengikuti dan menyikapi proses pembelajaran Bahasa arab masih sangat kurang bisa di katakan hanya 40% peserta didik yang menyukai pembelajaran Bahasa arab kurangnya dari itu peserta didik masih belum menyukai. Dalam pembelajran Bahasa arab di MI Al Muntafiah tersebut guru hanya menekankan peserta didik di pembelajaran Muhadatsah dan maharah qiro'ah sedangkan dalam kaidah gramatikal Bahasa arab nahwu dan shorofnya masih belum bisa di berikan kepada peserta didik. Selain itu penggunaan waktu yang dilakukan guru Pada bagian pendahuluan dan penutup, guru sudah menggunakan waktu secara efektif dan efisien serta menyimpulkan materi pembelajaran. Sudah hal yang lumrah peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran Bahasa arab maka perlu adanya dorongan atau asumsi dari guru ke murid yakni dalam hal ini peneliti mengamati di MI Al Muntafiah Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang terkait materi pembelajaran. Peserta didik diberi

kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian dan mengaitkan konsep konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Teknik penguasaan kelas yang ada di MI Al Muntafiah ini Perhatian guru sudah tertuju untuk semua peserta didik di kelas tersebut. Guru menunjuk peserta didik yang kurang memperhatikan dan menanyakan materi yang telah diberikan. Hal ini juga disebutkan oleh responde bapak abdul rokhman sebagai guru Bahasa arab sekaligus bapak kepala sekolah. beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran Bahasa arab di MI Al Muntafiah ini hanya di fokuskan pada satu titik yaitu memfokuskan peserta didik untuk memperbanyak menghafal mufrodat selain itu untuk ilmu gramatikal Bahasa arab nahwu dan shorof masih belum bisa di berikan pada peserta didik karena masih lemahnya nilai peserta didik pada pembelajran maharah al Qiro'ah dan maharah al kitabah. Selain itu kendala yang mempersulit pembelajaran Bahasa arab yaitu kurangnya guru yang memang benar-benar mempunyai basic di bidang Bahasa arab. “ *proses pembelajaran Bahasa arab yang dilakukan disetiap tingkatan per kelasnya adalah bagaimana peserta didik memperbanyak menghafal kosa kata Bahasa arab dan meningkatkan semangat belajar Bahasa arab. selain itu, dalam proses pembelajaran Bahasa arab factor lain yang mendukung lemahnya nilai Bahasa arab itu dilihat dari segi pendidik yang khusus atau memang basicnya guru Bahasa arab yang belum ada. Adapun hal yang lain lemahnya kemahiran qiro'ah dan kitabah pada peserta didik”(wawancara dengan bapak abdul rohkman 07 kamis 2022)”.*

3. Pendidik Menutup Pelajaran

Setelah selesai menjelaskan pembelajaran guru mengevaluasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tanya jawab dan mengerjakan tugas

harian di kelas lalu dikumpulkan dimeja guru untuk di koreksi serta memberikan pekerjaan rumah yang ada di LKS. Setelah itu guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut dan guru juga menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa arab pada kelas III di MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penemuan khusus dalam penelitian yang dikaji yaitu perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas III di MI Al Muntafiah bahwasannya Hasil dari penelitian yang telah di lakukan yaitu proses perencanaan pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafiah ini yakni guru perlu menyiapkan persiapan sebelum mengajar antara lain buku panduan, RPP, dan menyiapkan media. Dalam hal ini hubungan perencanaan dengan desain pembelajaran adalah disusun guna untuk memenuhi kebutuhan guru. Sedangkan desain lebih ditentukan pada proses merancang program pembelajaran belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab siswa pada kelas III MI Al Muntafiah Sumber Urip Siliagung Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022

Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab pada kelas III di MI Al Muntafiah peserta didik lebih di arahkan memperbanyak menghafal kosa kata. Selain itu juga, faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab adalah minimnya guru Bahasa Arab dan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pemebelajaran. Sedangkang faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab adalah permainan edukatif sambung kata pada peserta didik.

B..Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka implikasi kebijakan yang dapat dilakukan adalah:

1. Implikasi teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab di MI Al Muntafiah menunjukkan bahwa peserta didik lebih di tekankan pada memperbanyak menghafal kosa kata juga kurangnya antusias peserta didik dalam belajar Bahasa arab di karenakan ada beberapa factor penghambat salah satunya yaitu minimnya guru Bahasa arab dan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Bahasa arab dan rendahnya nilai maharah al qiro'ah dan al kitabah pada peserta didik. dalam hal ini, pendidik bahasa Arab di MI Al Muntafiah telah mengusahakan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menjadi aktif dengan menyenangkan, hal ini telah dilakukan oleh bu siti munawaroh guru bahasa Arab di MI Al Muntafiah

2.Implikasi kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MI Al Muntafiah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab sudah bisa lebih efektif ketika guru menyampaikan materi di selingi dengan tanya jawab terhadap peserta didik seta menggunakan media permainan edukatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dari bab pendahuluan sampai penutup, peneliti merasa cukup. Akan tetapi terdapat keterbatasan dalam penelitian, yakni kurangnya waktu penelitian yang dilakukan selama 1 bulan yaitu

mulai 17 maret sampai 20 April 2022 dan keterbatasan tema tentang proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab juga yang akan nantinya lebih di tindak lanjuti pada penelitian selanjutnya.

D. Saran

Demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar tentu saja diperlukan saran-saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi peserta didik sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah:

- a. Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Arab bagi peserta didik hendaknya kepala sekolah berusaha melengkapi fasilitas dan sarana pengajaran bahasa Arab.
- b. Memonitoring kinerja para guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar ,menjalin kerjasama dengan lembaga terkait serta mengontrol jalannya pembelajaran.

2. Kepada guru:

- a. Hendaknya selalu merencanakan kegiatan belajar mengajar dan menyediakan peralatan yang menunjang kreativitas belajar siswa sesuai dengan usia atau tingkatan kelas.
- b. Hendaknya selalu memberikan pujian pada siswa atas prestasi yang diperoleh agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.
- d. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antar sesama guru, peserta didik, dan orang tua siswa.

3. Kepada siswa atau peserta didik:

- a. Hendaknya lebih memperbanyak latihan-latihan dan praktek komunikasi dengan bahasa Arab serta memperbanyak menulis imlak
- b. Selalu berkonsultasi dan minta bantuan serta bimbingan kepada guru setiap mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Hendaknya berusaha untuk meningkatkan belajar kapan saja dan dimana saja, di madrasah maupun di rumah.

4. Kepada orang tua :

- a. Hendaknya senantiasa membimbing anak supaya memiliki perasaan senang dalam belajar Bahasa arab.
- b. Hendaknya membantu anak dalam mengejar prestasi dan memberikan motivasi pada anak.

Daftar Pustaka

- Atwi Suparman, 1997, *Model-model Pembelajaran Interaktif*, Jakarta, STIALAN, 1958
- Ali al Khuli, Muhammad, *Dictionary of Education: English-Arabic*, Cet. 1, (Beirut: Dar Ellilm Lilmayayin, 1981).
- Ardi, Sembodo W, Dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1997. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung :Tarsito.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajara mengajar*. Bandung. Sinarbaru
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.
[https://
books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Y9xDDwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PA48&ots=Esp_GET6DY&sig=9Up5YS5xQ9_n](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Y9xDDwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PA48&ots=Esp_GET6DY&sig=9Up5YS5xQ9_n)

[Z-Kxb5vV](#)

5MDc1E&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem%20pembelajaran%20adalah&f=false.(selasa, 28 Juni 2022)

Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta . Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol 2 No. 2

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

<https://rumusrumus.com/data-primer-da> (minggu, 10 april 2022)

<https://mediaindonesia.com/humaniora/451206/pengertian-jenis-jenis-serta-fungsi-media> (selasa, 28 juni 2022)

Izzan, Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Humaniora,2011

Fuad Effendy, Ahmad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat

<https://www.kompasiana.com/atikaameliana/5c0d53c343322f1eb4688b14/penggunaan-metode-langsung-mubasyaroh-untuk-meningkatkan-semangat-belajar-bahasa-arab> (jum'at 01 juli 2022)

Subiyakto, Sri Utari N., Metodologi Pengajaran Bahasa, Jakarta: Gramedia, 1993

Noer Hasanatul Hafshaniyah. 2015. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Melalui Buku Ajar Bahasa Arab Qur'ani Di Kelas VIII SMP Islam Al Azhar26 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri.

Thoha Mohammad. 2012. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan

Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal OKARA. 1(7):80

Wiersma, William. (1986). *Research methods in education: an introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.

Wamana. 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasinya*.

Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group

Lembar Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at 15 April 2022

Kelas : III

Topik : Isim Isyaroh

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
5.	Mengamati keadaan lokasi	Peneliti	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa arab di lingkungan yang menjadi tempat belajarnya peserta didik peneliti menyatakan masih kurang mencukupi dalam hal kebutuhan belajar mengajar Bahasa arab. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di MI Al Muntafiah tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia. adapun sarana prasarana yang digunakan di MI AL Muntafiah ini yaitu ruang laboratorium, LKS, dan menyiapkan sarana permainan edukatif.
6.	Mengamati kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab di MI Al Muntafiah	Guru	<ol style="list-style-type: none">6. Memberikan salam7. Melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik8. Menyapa peserta didik dengan bernyanyi Bahasa arab dan bercakap-cakap Bahasa

			<p>arab (Muhaddatsah) beserta mutholaah pelajaran minggu lalu.</p> <p>9. Memotivasi peserta didik supaya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab.</p> <p>10. Menyampaikan tujuan pembelaran yang akan di sampaikan</p>
7.		Siswa	<p>4. Peserta didik membaca Bersama-sama isi materi yang terdapat di LKS.</p> <p>5. Peserta didik mencatat pembelajaran Bahasa arab dari yang telah ibu guru catatkan di papan tulis.</p> <p>6. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik tentang pembelajaran Bahasa arab.</p>
8.		Alat	<p>4. LKS</p> <p>5. Buku Panduan</p>

Lembar wawancara

Nama : Abdul Rokhman M, Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 30, maret 2022

Tempat : MI Al Muntafiah

No	Pertanyaan	Hasil
1.	sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MI Al Muntafiah?	sejak tanggal 22 juli 2008
2.	bagaimana perkembangan di MI Al Muntafiah selama bapak menjadi kepala sekolah?	lazimnya sebuah lembaga biasa mengalami pasang surut maka MI AlMuntafiah pun mengalaminya, ada saatnya mengalami kemajuan dan ada pula saatnya mengalami kemunduron akan tetapi segala kemajuan dan kemunduran tersebut terus dijadikan sebagai wahana pembelajaran untuk terus lebih meningkatkan kinerja seluruh warga MI Al Muntafiah sehingga diharapkan dari waktu ke waktu MI Al Muntafiah terus memperoleh kemajuan dan menjadi dambaan masyarakat sekitar, kini MI AL Muntafiah sudah mulai menampakan hasil baik dari perkembangan pembelajaran, fisik dan jumlah siswa.
3.	kurikulum apa yang digunakan di MI Al Muntafiah?	Kurikulum K-13
4.	apa saja kendala yang bapak temui dalam penerapan kurikulum tersebut?	belum meratanya pelatihan pada guru, sarana prasarana, dan buku pegangan bagi siswa dan guru
5.	bagaimana penerapan kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar?	lebih mengutamakan pemahaman, skill dan karakter anak-anak lebih aktif dalam diskusi dan presentasi sopan santun dan punya disiplin yang tinggi.

Nama : Siti munawaroh

Jabatan : Guru Bahasa arab

Tanggal : 30 maret 2022

Tempat : MI Al Muntafiah

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab di MI Al Muntafiah?.	“dalam proses pembelajaran yang dilakukan disetiap tingkatan per kelasnya adalah bagaimana peserta didik memperbanyak menghafal kosa kata Bahasa arab dan meningkatkan semangat belajar Bahasa arab. adapun factor lain yaitu kurangnya guru Bahasa arab. jadi, hal yang paling di tekankan dalam proses pembelajaran Bahasa arab di MI Al Muntafiah dari kelas satu sampai kelas enam bagaimana cara memperbanyak menghafal kosa kata Bahasa arab dan mampu memahami maknanya karena jika kosa kata nya kurang maka dalam proses memahami belajar Bahasa arab maka akan ikut berkurang. Sebelum memulai proses pembelajaran belajar Bahasa arab peserta didik disapa dengan bernyanyi Bahasa arab.selain itu, guru menekankan peserta didik agar membiasakan bercakp-cakap Bahasa arab atau muhadrasah sehingga peerta didk akan mudah belajar Bahasa arab . Adapun kendala yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca teks Bahasa arab dan memahami maknanya (maharah qiro'ah) beserta menulis Bahasa arab(maharah kitabah) adapun peserta didik sebelum masuk kekelas biasanya melakukan setoran mufradat yaitu minimal 5 kosa kata beserta maknanya. Diakhir proses

		pembelajaran peserta didik diberi tugas PR dalam bentuk evaluasi tes tulis. Proses pembelajaran bahasa arab dilakukan dalam waktu 1 minggu 1 kali 2 jam tatap muka. Jadi dalam proses pembelajaran Bahasa arab peserta didik difokuskan ke muhadatdasah, kosa kata, dan maharah qiro'ah dan masih belum menekankan pembelajaran nahwu dan shorof
2.	Apa sajakah alat-alat yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab?	buku ajar, LKS, laboratorium, dan permainan Edukatif dan media alami atau bisa dengan pohon kosa kata".
3.	Bagaimanakah tanggapan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa arab?	antusias dari peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa arab kira-kira bisa dikatakan hanya 40% peserta didik yang suka kurangnya 60% itu tidak suka

Nama : Syifaillah Mutiara

Jabatan : peserta didik MI Al Muntafiah

Tanggal : 30 maret 2022

Tempat : MI Al Muntafiah

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa yang paling anda suka pada pelajaran Bahasa arab?	Percakapan
2.	kesulitan apa yang anda alami saat memahami pembelajaran Bahasa arab?	“kesulitan dalam mengartikan Bahasa arab
3.	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Bahasa arab?	menurut saya, Bahasa arab adalah sama dengan bahasa lainnya hanyalah sebuah alat untuk komunikasi namun menjadi istimewa Ketika Bahasa ini digunakan untuk Bahasa al qur’an karena mempelajarinya menjadi sebuah ibadah dan berpahala
4.	Metode apa yang sering digunakan oleh guru Bahasa arab dalam pembelajaran Bahasa arab?	” metode qowaid dan terjemah

Lembar Dokumentasi



Gambar 1. 1 Wawancara kepada Kepala Sekolah MI Al Muntafiah



Gambar 1.2 Wawancara kepada guru Bahasa Arab MI Al Muntafiah



Gambar 1.3 Wawancara kepada peserta didik MI AL Muntafiah



Gambar 1.4 kegiatan tanya jawab antara peserta didik dengan guru Bahasa arab



Gambar 1.5 Proses kegiatan pembelajaran bahasa arab



Gambar 1. 6 Ruang Laboratorium Bahasa di MI Al Muntafiah



**Gambar 1.7 Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafiah Sumber urip
Siliragung Banyuwangi**

بيان صحة الكتابة

بسم الله الرحمن الرحيم

أنا الواقعة في التالي:

الاسم : دايو أم الحسنى

رقم القيد : ١٨١١٢١١٠٠١٦

قسم التعليم : اللغة العربية

العنوان : باتو نانئا، بليمبيغ، ملاوي، كالي منتان غربي

أقر إقرارا صحيحا بأن :

١. هذا البحث الجامعي لم يكن إلى جامعة ما للحصول على أى درجة.
٢. هذا البحث من إبداع نفسي وما زوره من إبداع غيري أو تأليف آخر.
٣. وأذا ادعى أحد في استقبال أنه من تأليفه ويبين ذلك أنه عملا ليس من بحثي فأنا مسؤولة على ذلك.

بانيوانجي، ٢٩ يونيو ٢٠٢٢



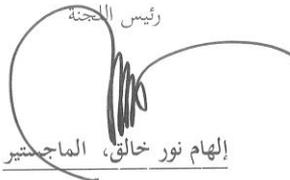
رقم القيد: ١٨١١٢١١٠٠١٦

الاعتماد من طرف لجنة المناقشة

إن البحث الجامعي اسم دايو ام الحسنى قد نقش بما الطالبية أمام لجنة المناقشة لكلية التربية والتعليم بجامعة دار السلام الإسلامية في التاريخ:

٢٧ يونيو ٢٠٢٢ م

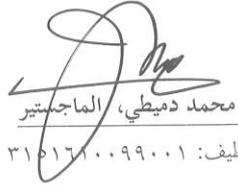
قد ورد وقررت قبولها شرطا للحصول علي درجة البقرلوس في قسم تعليم اللغة العربية. وتنكون لجنة المناقشة من فخامة:

رئيس اللجنة

إلهام نور خالق، الماجستير

رقم التوظيف: ٣١٥١٤٢٦٠٣٨٩٠١

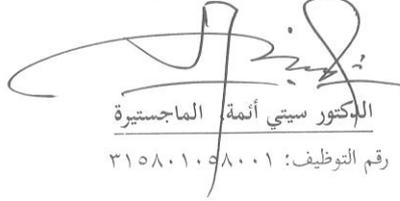
المناقش الثاني

المناقش الأول


محمد دميطي، الماجستير
رقم التوظيف: ٣١٥١٦١٠٠٩٩٠٠١


محمد عليك نصر الله، الماجستير
رقم التوظيف: ٣١٥٠٨٢٧٠٩٨٣٠١

عميد كلية التربية والتعليم


الدكتور سيدي أنمة، الماجستير
رقم التوظيف: ٣١٥٨٠١٠٥٨٠٠١



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp. 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Pada hari ini Senin Tanggal 27 Bulan Juni Tahun
Dua Ribu Dua Puluh Dua. Tim Penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah menguji
skripsi saudara :

Nama : Dayu Umul chusna.
Prodi : PBA
NIM/NIMKO :
Judul Skripsi : تعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية المنتهجة
سوسيل (سوسيل) اوريدف سيلم اغويج بانو انجي
للعام الدراسي ٢٠٢١ / ٢٠٢٢

Berdasarkan proses dan hasil ujian, tim penguji berkesimpulan bahwa mahasiswa tersebut :

LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

dengan ketentuan:

- Revisi
 Tanpa Revisi
 Menempuh ujian ulang

Blokagung, 27.06......2022

Ketua

Penguji I

M. Daiira Haswila, A.M.

Penguji II

M. Nur Fauziah

Mengetahui,

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.L, M.Si
NIPY. 3150801058001

Catatan :

1. Jika Revisi,
Batas akhir pengumpulan hasil revisi pada tanggal 2022
2. Jika Ujian Ulang
Pelaksanaan Ujian ulang pada Tanggal : 2022

موافقة المشرف

إن البحث الجامعي تحت عنوان:

تنظيم برامج دورة اللغة العربية تنفيذ تعليم اللغة العربية في المدرسة

الإبتدائية المنتفعة سوميير أوريف سيليراكونج بانوانجي للسنة الدراسية

٢٠٢١-٢٠٢٢ م

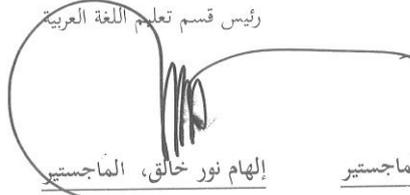
قد وافق بما لتقدمه في اختبار الجامعي

وذلك في : بانوانجي، ٢٧ يونيو ٢٠٢٢ م

الاعتماد،

المشرف

رئيس قسم تعليم اللغة العربية



إلهام نور خالق، الماجستير

أحمد مفرح حسن فضلي، الماجستير

رقم التوظيف: ٣١٥١٤٢٦٠٣٨٩٠١

رقم التوظيف: ٣١٥١٧٠٧٠٦٨٨٠١



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pos. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085256405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/275.15/FTK/IAIDA/C.3/III/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MI Al Muntafiah
Siliragung Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **DAYU UMMUL CHUSNA**
TTL : Sintang, 10 Juli 2000
NIM : 18112110016
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Ds. Batu Nanta Kec. Belimbing Kab. Melawi KALBAR
HP : 082252190670
Dosen Pembimbing : Ahmad Mufarih Hasan Fadly, MA

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022"**

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Blokagung, 24 Maret 2022



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI

MI AL MUNTAFIAH

STATUS : Terakreditasi "B" NSM : 111235100146

Alamat : Barurejo – Siliragung – Banyuwangi (Telp.Hp.082333859690)

E-Mail : muntafiah_mi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : MI.146/618/15.30/PP.00.4/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI AL MUNTAFIAH Barurejo Siliragung Banyuwangi, menerangkan bahwa :

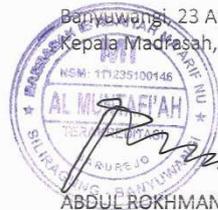
Nama : DAYU UMMUL CHUSNA
Tempat,Tgl Lahir : Sintang, 10 Juli 2000
Universitas : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)
Judul : Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Muntafiah Sumberurip Siliragung
Banyuwangi Tahun Ajaran 2021 / 2022

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI AL MUNTAFIAH Barurejo Siliragung Banyuwangi pada tanggal 17 Maret s/d 20 April 2022.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya, terimakasih.

Banyuwangi, 23 April 2022

Kepala Madrasah,



ABDUL ROKHMAN, M. Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 . Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

FORMULIR PENDAFTARAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
IAIDA BLOKAGUNG BANYUWANGI

Yang bertanda tangan di bawah ini, mohon untuk di daftar sebagai peserta Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA Blokagung Tahun 2021, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Nama : Dayu Utami Churna
 2. NIM : 1812110016
 3. Tempat & Tanggal Lahir : Singkang 10 Juli 2000
 4. Jurusan / Prodi : PBA
 5. Alamat Asal :
 Jl. _____
 Rt. 11 Rv. 05 Ds. Mawang Raya
 Kab. Melawi Prop. Kalimantan Barat
 HP. 085748745085 (harap di isi yang aktif)

7. Alamat Domisili : _____

Sanggup memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA Blokagung, serta sanggup menaati segala peraturan yang ditetapkan panitia.

Bukti kelengkapan persyaratan:

1. Lunas UKT Tahap 2 Semester 7. (BAUK)
2. Lunas tanggungan SPP Pesantren sampai November 2021 (BIRO PESANTREN)
3. Mengumpulkan Transkrip sementara, Ijazah berlegalisir rangkap 3 dan KK KTP (*Bagi yang belum mengumpulkan*)
 Kepada : Istianatul Imamah, S.Pd. (Staff MPI)
 Soni Miftahul Fauzi (Staff PBA)
 Ahmad Dani Dzaqiudin, S.Ak. (Staff TBIN)
 Wafi Bahrul Ilmi, S.Pd. (Staff TBIG)

Paraf Stempel

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Blokagung, 04 Juni 2022

Ketua Prodi



(.....)

Peserta Skripsi

(Dayu V.C.....)



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Unit: Pok. Pro. Darussalam Blokagung 0219 Karangdoro Tegal Sariyuwangi Jawa Timur - 68481 No. Hp: 085252493329, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dayu Umriul Chusna
NIM : 10112110016
PRODI : Pendidikan Bahasa Arab '18
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
		judul dan latar belakang.	
		online email	
4	30 Desember	latar belakang diberikan	
5	04 Desember	lanjut metopen	
6	06 Desember	Revisi metopen => buat lebih prosedural	
7	14 Desember	Revisi metopen => lanjut ke metode analisis	
8		time frame, tujuan & penelitian.	
9	20 Januari	Fokus penelitian, -> Alur pikir	
10	22 Januari 2022	alur pikir done, ganti Teori yg bersumber dari buku Teori, Tambah penelitian terdahulu, belajar Mendeley.	
11	24 Januari 2022	lanjut Mendeley, translate.	
12	26	Daftar sempro, acc proposal.	
13	26 Maret 2022	Revisi proposal.	
14	27	instrumen observasi	
15	02 April 2022	observasi, wawancara sesuai instrumen	

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

NIPY.

NIPY.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus ditubva

u